BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Studentpreneur adalah para pelajar atau mahasiswa yang bergerak sedang menjalankan kegiatan berwirausaha (N. Wulandari et al., 2019). *Studentpreneur* diharapkan dapat menjadi solusi dalam mengatasi masalah pengangguran yang ada. *Studentpreneur* dapat berdampak pada para pelajar atau mahasiswa yang masih dalam usia muda untuk lebih mandiri. Dengan adanya *studenpreneur* akan mendorong kemampuan pelajar atau mahasiswa untuk terus berinovasi dan menciptakan kreativitasnya dalam dunia wirausaha.

Pasca pandemi covid-19, potensi munculnya wirausaha baru semakin tinggi (Hidayati, 2022). Hal ini dikarenakan tuntutan agar dapat bertahan hidup dan berdiri di atas kakinya sendiri menjadi lebih tinggi. Peluang usaha baru begitu marak bermunculan seperti bisnis online, bisnis makanan, bisnis kerajinan tangan dan lain sebagainya. Berbagai ranah bisnis atau kegiatan wirausaha banyak yang mengedepankan skill teknologi. Pelajar maupun mahasiswa menjadi elemen yang begitu potensial dalam membuat dan mengembangkan usaha dengan bekal melek teknologi yang mereka miliki. Para pelajar maupun mahasiswa memiliki keunggulan dalam pemahaman akan teknologi sehingga dapat dimanfaatkan oleh mereka untuk berinovasi dan menciptakan usaha baru dengan kreativitas yang dimilikinya. Namun sayangnya hal tersebut masih belum dimanfaatkan dengan maksimal oleh para pelajar dan mahasiswa.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tahun 2023, wirausahawan yang ada di Indonesia masih didominasi oleh usia lansia. Wirausahawan dengan usia lebih dari 60 tahun mencapai 10.640.000 orang untuk kategori wirausaha sendiri, sedangkan untuk kategori wirausahawan mapan usia di atas 60 tahun ada sejumlah 798.327 orang. Hal ini begitu jauh dari jumlah wirausahawan dengan usia muda yang ada di Indonesia. Untuk kategori wirausahawan sendiri dengan usia 15-19 tahun ada sekitar 309.331 orang, sedangkan untuk kategori wirausahawan mapan usia 15-19 tahun ada 85.002 orang. Kemudian untuk usia 20-24 tahun, kategori

wirausahawan sendiri ada sebanyak 1.967.803 orang dan untuk kategori wirausahawan mapan ada sebanyak 97.361 orang.

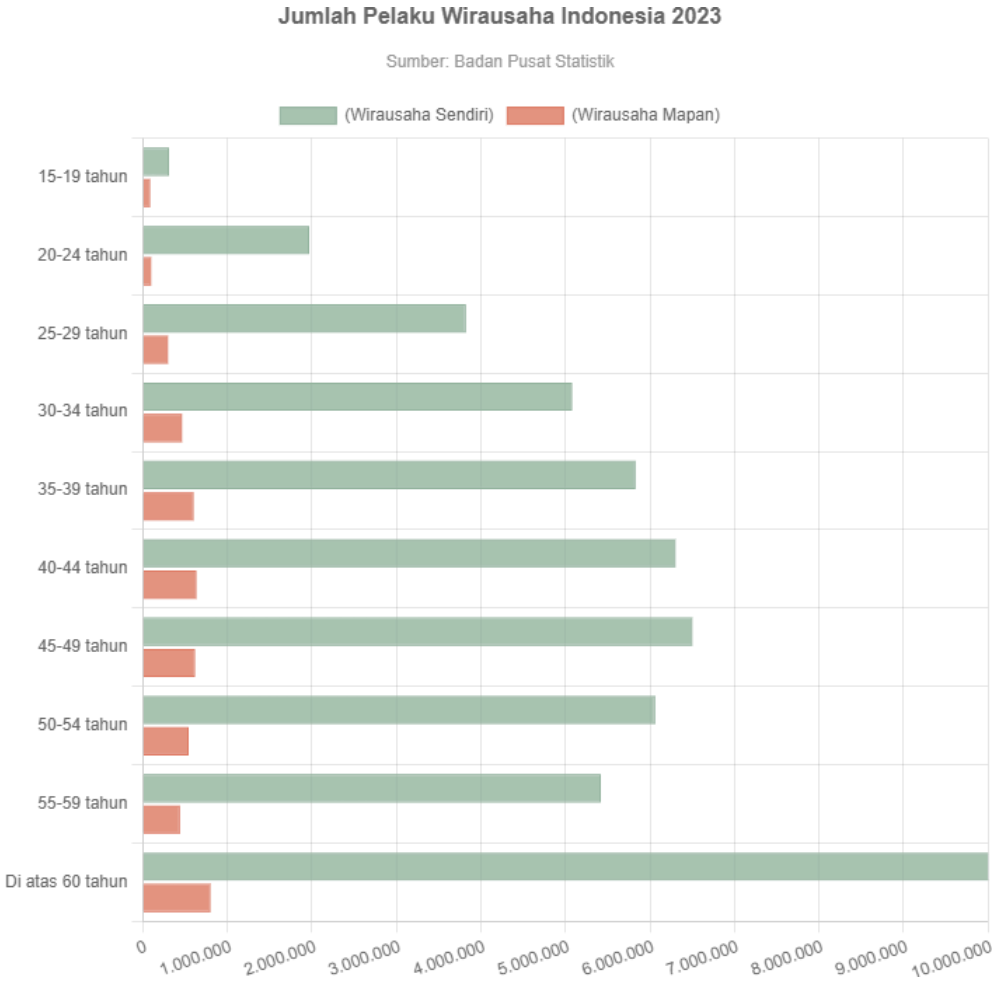

Gambar 1.1 Wirausahawan di Indonesia

Sumber : Badan Pusat Statistik (2023)

Data tersebut mengindikasikan bahwa jumlah wirausahawan muda yang ada di Indonesia masih dalam kategori yang sedikit. Hal tersebut dapat diinterpretasikan bahwa para pelajar maupun mahasiswa yang memiliki kemauan untuk berwirausaha masih belum maksimal. Fenomena ini tentu menjadi permasalahan yang harus segera diselesaikan. Sebuah cara yang memungkinkan untuk melakukan itu adalah dengan menumbuhkan minat para pelajar maupun mahasiswa untuk terjun ke dunia wirausaha (Darmawan, 2021).

Penelitian ini menjadi suatu upaya untuk menganalisis minat pelajar maupun mahasiswa terhadap dunia wirausaha atau menjadi *studentpreneur*. Banyaknya jumlah objek penelitian jika ditinjau dari data Badan Pusat Statistik adalah sebanyak 2.459.497 orang. Namun karena penelitian ini bertujuan pada analisis minat maka objek penelitian akan dispesifikkan pada para pelajar dan mahasiswa yang memiliki minat sebagai *studentpreneur*. *Studentpreneur* meliputi para pelajar maupun mahasiswa yang memiliki niat untuk menjadi seorang wirausahawan dalam cakupan Indonesia.

1.2. Latar Belakang Penelitian

Permasalahan utama di Indonesia yang masih belum ada solusi yang signifikan, salah satunya yaitu masalah pengangguran. Tingkat pengangguran di Indonesia selalu menjadi permasalahan utama. Menurut Databoks (2022), jumlah pengangguran di Indonesia berdasarkan kelompok umur masih didominasi oleh para pemuda dengan rentang usia 20-24 tahun yaitu sebanyak 2,5 juta orang. Kemudian untuk usia 25-29 tahun ada di posisi kedua dengan jumlah pengangguran sebanyak 1,34 juta orang. Kemudian yang ketiga yaitu usia 15-19 tahun ada sebanyak 1,13 juta orang pengangguran. Data ini menunjukkan bahwa usia muda dan produktif justru menjadi penyumbang angka pengangguran terbesar di Indonesia.

Gambar 1.2 Jumlah Pengangguran Menurut Kelompok Umur

Sumber: Databoks (2022)

Selain data pengangguran yang dilihat berdasarkan kelompok umur, juga dapat dilihat berdasarkan jenisnya. Pengganguran yang dilihat berdasarkan jenisnya yaitu pengangguran terbuka dan pengangguran terdidik. Menurut Putri et al., (2021) pengangguran terbuka adalah kondisi seseorang tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan, termasuk juga mereka yang tidak memiliki pekerjaan dan tidak aktif mencari, serta orang yang sudah bekerja namun belum memulai tugasnya, biasanya yang tergolong pengangguran ini yaitu pengangguran dengan tingkat pendidikan SLTP ke bawah bahkan tidak sekolah sama sekali. Sedangkan pengganggguran atau para pencari kerja dengan tingkat pendidikan SLTA ke atas disebut juga sebagai pengangguran terdidik. Pengangguran terdidik yaitu seseorang yang telah menyelesaikan pendidikannya dan ingin bekerja, namun belum mendapatkan pekerjaan. Jumlah pengangguran pendidik di Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Apabila tidak diberikan solusi yang signifikan maka hal ini dapat menjadi permasalahan yang besar di Indonesia (Pratama & Setyowati, 2022).

Tingginya angka pengangguran di Indonesia bahkan menjadi angka yang memprihatinkan. Dalam cakupan negara-negara di Asia Tenggara, Indonesia menempati posisi kedua dari total 11 negara di Asia Tenggara. Per September 2023, terdapat 5,45% angka pengangguran yang ada di Indonesia. Jumlah tersebut hanya kalah dari Brunei Darussalam yang memiliki persentase 7,2%. Bahkan angka pengangguran di Indonesia lebih besar dari negara tetangga Timor Leste yang hanya memiliki angka pengangguran sebesar 4,9%. Padahal negara Timor Leste pernah menjadi bagian dari negara Indonesia dan mereka mampu menekan angka pengangguran dengan lebih baik dibanding dengan negara Indonesia. Tingginya angka pengangguran tersebut benar-benar menjadi ironi mengingat Indonesia adalah negara besar yang kaya akan banyak potensi di dalamnya.

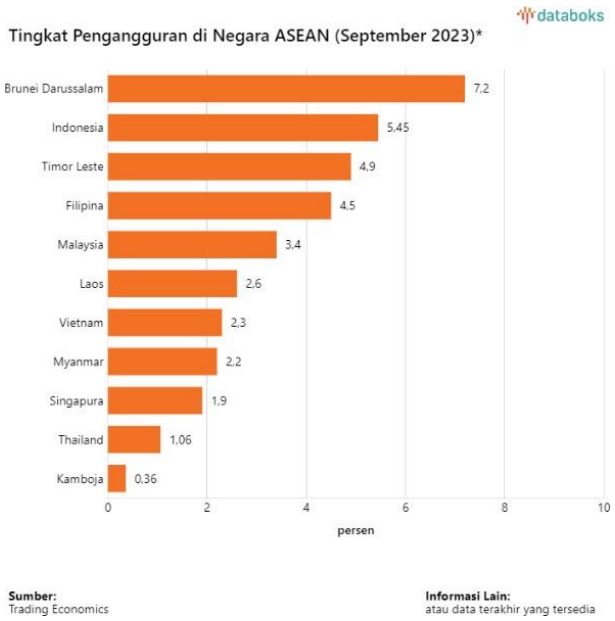

Gambar 1.3 Tingkat Pengangguran di ASEAN

Sumber: Databoks (2023)

Hal ini menjadi satu permasalahan yang harus segera diatasi. Salah satu solusi dalam mengatasi besarnya jumlah pengangguran yang ada yaitu dengan berwirausaha (Suryadi, 2019). Masyarakat memiliki kepercayaan bahwa dengan berwirausaha akan mampu untuk menekan angka pengangguran serta tingginya angka korupsi yang ada (Gunawan, 2014). Wirausaha sendiri dapat diartikan sebagai aktivitas ekonomi yang membutuhkan jiwa, pengetahuan, kemampuan (keahlian), biaya, fasilitas, tenaga, waktu dan semua hal yang diperlukan (Wahyudi et al., 2020). Di sekolah maupun perguruan tinggi sudah ada program kebijakan dari pemerintah yaitu adanya mata pelajaran atau mata kuliah tentang kewirausahaan. Hal ini bertujuan agar pelajar atau mahasiswa ketika sudah lulus dapat menerapkan kewirausahaan tersebut setelah lulus dan dapat membuka peluang usaha, sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran. Namun pada kenyataannya tugas kewirausahaan di sekolah maupun di perguruan tinggi hanya dijadikan sebagai syarat mendapatkan nilai bagus atau syarat lulus, hal ini yang dapat menjadikan jiwa berwirausaha sulit muncul dari pribadi. Kegiatan dalam berwirausaha dapat dilakukan dalam bentuk berbagai aktivitas serta bidang yang beragam. Wirausaha dapat dilakukan pada bidang kerajinan, makanan, manufaktur,

industri kreatif, digital dan masih banyak lagi. Selain itu, kegiatan wirausaha juga dapat dilakukan oleh semua kelompok umur. Salah satu kelompok umur yang dapat melakukan kegiatan wirausaha adalah kelompok usia muda. Bahkan para pelajar dan mahasiswa juga dapat mengimplementasikan kegiatan wirausaha seuai dengan bidang mereka masing-masing.

Kegiatan berwirausaha yang dilakukan oleh para pelajar maupun mahasiswa dikenal dengan istilah *studentpreneur*. *Studentpreneur* didefinisikan sebagai mereka yang ketika siang hari terlihat seperti pelajar maupun mahasiswa biasa tetapi pada malam hari mereka mengubah dunia (Gaffar & Hendrayati, 2019). Kegiatan *studentpreneur* biasanya dilakukan dengan berbagai latar belakang, seperti tuntutan ekonomi, keinginan untuk berbisnis sendiri, hingga kebutuhan untuk mengisi waktu luang (Abdurrahman, 2022). *Studentpreneur* sebagai alternatif dalam meminimalisir pengangguran yang ada di Indonesia harus segera diimplementasikan dengan sebaik mungkin.

Langkah untuk mengimplementasikan suatu kebijakan tentu harus dimulai dengan analisis mendalam mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kebijakan tersebut. Begitu pula yang terjadi pada *studentpreneur*, sebelum mengimplementasikan kebijakan yang mendorong para pelajar dan mahasiswa untuk terjun ke dunia bisnis atau wirausaha, maka penting untuk dianalisa terlebih dahulu mengenai faktor apa saja yang dapat mendukung seseorang dalam memutuskan untuk terjun ke dunia wirausaha. Menurut (Ismail et al., 2022) terdapat dua faktor yang dapat mendukung pelajar dan mahasiswa dalam menentukan pilihannya untuk berwirausaha yaitu ketertarikan dalam berwirausaha dan faktor lingkungan sekolah atau kampus. Sementara itu, menurut (Kamal & Thoyyibah, 2020) faktor yang mempengaruhi minat pelajar dalam terjun ke dunia wirausaha adalah media sosial, intelegensi, kepribadian serta adanya motivasi pribadi.

Minat seseorang untuk melakukan kegiatan berwirausaha selalu berkaitan dengan dorongan dan ketertarikan yang muncul dari dalam dirinya. Ketika terdapat dorongan yang kuat dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan, maka orang tersebut akan cenderung untuk merealisasikannya. Sebaliknya, jika dorongan dari dalam diri seseorang tidak ada, maka minat untuk melakukan suatu

tindakan menjadi sebuah realita akan cenderung lebih kecil. Keyakinan dari dalam diri seseorang berkaitan erat dengan *internal locus of control.*

Berdasarkan penelitian terdahulu Mustikarini *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa *internal locus of control* memiliki hubungan positif dengan keberhasilan wirausahawan. Temuan ini menunjukkan bahwa wirausahawan dengan *locus of control* internal lebih cenderung memiliki peluang untuk mencapai kesuksesan dalam usahanya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki *locus of control* yang baik dapat menjadi orang sukses yang dimaksud yaitu memiliki keberhasilan yang tinggi dalam berwirausaha, sedangkan seseorang dengan *locus of control* tidak baik walaupun memiliki pendidikan yang tinggi namun kurang bisa membuka peluang wirausaha atau dapat dikatakan juga orang tersebut memiliki usaha namun masih mencari pekerjaan juga, sehingga orang tersebut masuk di masa tunggu mencari pekerjaan.

Internal locus of control merupakan sebuah keyakinan dalam diri seseorang atas kemampuan yang dimiliki dan dicapai pada saat ini maupun masa yang akan datang (Lisnawati et al., 2019). *Internal locus of control* adalah suatu pemahaman individu untuk menganalisa masalah yang sedang dialami, bagaimana cara menyikapinya serta bagaimana cara bertindak dalam menghadapinya (Battu & Susanto, 2022). *Internal locus of control* berorientasi pada seberapa yakin seseorang akan potensi yang ada dalam dirinya, dengan kata lain potensi internal dari seseorang tersebut menjadi tolak ukur dalam melihat tingkat keyakinan yang dimilikinya. *Internal locus of control* menjadi komponen yang begitu vital dalam diri seseorang yang berkaitan dengan segala tindakan atau kejadian yang menimpa dirinya dalam periode waktu sekarang maupun di masa yang akan datang. Keyakinan akan potensi serta kemampuan yang dimiliki akan menjadi bekal yang bagus jika tetap dijaga dan dikembangkan setiap saat. Keyakinan terhadap potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dapat menjadi senjata yang bagus dan siap digunakan untuk suatu kepentingan tertentu. Dalam hal berwirausaha, sangat penting bagi seseorang untuk memiliki keyakinan dan stimulus positif dari dalam dirinya. Energi positif dari dalam diri seseorang dapat menjadi hal yang mampu membangkitkan minat atau ketertarikan seseorang dalam melakukan

sesuatu termasuk berwirausaha. Terlebih lagi pada pribadi yang masih dalam usia pelajar dan mahasiswa, maka dorongan dari dalam diri menjadi kunci yang harus selalu dipelihara agar tetap menyala dan menemukan jalan menuju kondisi terbaiknya dalam berwirausaha.

Selain keyakinan yang muncul dari dalam diri seseorang atau *internal locus of control,* keyakinan untuk menjalankan atau menyelesaikan suatu masalah maupun pekerjaan tertentu juga menjadi hal yang penting sebagai bekal untuk seseorang mengambil tindakan. Keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas tertentu disebut juga dengan *self-efficacy* (Fatimah et al., 2021). *Self-efficacy* juga dapat dijabarkan sebagai sebuah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengatasi beraneka ragam situasi yang muncul dalam hidupnya (Marlina et al., 2023). Adanya keyakinan dari dalam diri seseorang akan menjadi lebih sempurna jika ditunjang dengan keyakinan atas kemampuannya dalam menghadapi suatu problematika. Dunia wirausaha selalu erat kaitannya dengan berbagai tantangan harus selalu dihadapi. Keyakinan atas penyelesaian masalah atau *self-efficacy* menjadi hal yang vital agar seseorang senantiasa memiliki pandangan positif akan segala permasalahan yang tengah dihadapinya. Keyakinan yang kuat baik dari dalam diri *(internal of locus)* serta keyakinan dalam menyelesaikan masalah atau pekerjaan *(self-efficacy)* diharapkan menjadi dua komponen utama yang dapat membantu para pelajar maupun mahasiswa agar dapat berperan sebagai seorang *studentpreneur.*

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andika Isma dkk (2020) dengan judul "*The Effect of Entrepreneural Self-Efficacy, Subjective Norm, and Locus of Control on Entrepreneural Intention Through Entrepreneural Attitude in Economic Faculty Students of Universitas Negeri Makassar*" menghasilkan temuan bahwa *self efficacy, subjective norm,* dan *locus of control* berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa *self efficacy* dan *locus of control* terbukti dapat mendukung mahasiswa untuk memutuskan terjun ke dunia wirausaha atau *studentpreneur.* Pengaruh yang dihasilkan juga sangat besar yaitu 70,4% (Isma et al., 2020).

Hal senada juga diperoleh dari penelitian yang dilakukan Osly Usman dan Monika Simare Mare (2020). Penelitian dengan judul *"Influence Entrepreneurship Education, Self Efficacy, and Locus of Control Toward on Student Entrepreneurship Intentions"* menghasilkan temuan bahwa *entrepreneurship education, self efficacy* dan *locus of control* berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Hal tersebut menguatkan asumsi bahwa dalam memperkuat minat pelajar maupun mahasiswa dalam berwirausaha dapat dilakukan dengan penguatan pada *locus of control* dan *self efficacy.*

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andika Isma dkk (2020) dan Osly Usman dan Monika Simare Mare (2020) terletak pada fokusnya dan konteks penelitian. Penelitian terdahulu fokus pada pengaruh *entrepreneurship education, subjective norm,* dan *entrepreneurship attitude* terhadap minat berwirausaha, sementara penelitian ini lebih terfokus pada pengaruh *internal locus of control* dan *self-efficacy* terhadap *studentpreneur* di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga mengambil konteks yang lebih spesifik, yaitu Indonesia, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha di negara ini. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi tambahan dalam memperkaya literatur kewirausahaan, khususnya dalam konteks Indonesia. Berdasarkan kompleksitas permasalahan serta ditunjang dengan hasil dari penelitian terdahulu, maka peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan suatu penelitian dengan judul "Pengaruh *Internal Locus of Control* dan *Self Efficacy* Terhadap Minat Menjadi *Studentpreneur* di Indonesia".

1.3. Perumusan Masalah

Masalah pengangguran merupakan problematika yang selalu menjadi pekerjaan rumah bagi suatu negara. Bagi Indonesia, pengangguran menjadi satu masalah kompleks yang begitu sulit untuk diatasi. Ketersediaan lapangan pekerjaan tidak sebanding dengan laju pertumbuhan penduduk yang terjadi setiap tahunnya. Hal tersebut kemudian menjadi persoalan yang harus segera diatasi.

Pengangguran yang marak terjadi di Indonesia tidak boleh dibiarkan begitu saja. Diperlukan solusi konkret untuk mengatasi tingginya jumlah pengangguran di

Indonesia. Terlebih lagi, jumlah angka pengangguran di Indonesia paling banyak adalah mereka yang sedang dalam usia produktif. Fenomena tersebut menjadi ironi tersendiri. Untuk mengatasi masalah pengangguran di Indonesia salah satunya adalah dengan mendorong masyarakat untuk dapat berwirausaha. Hal tersebut dilakukan sebagai langkah preventif serta solusi untuk menyeimbangkan jumlah angkatan kerja dengan lapangan pekerjaan yang dibutuhkan.

Kegiatan berwirausaha menjadi hal yang dapat dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat, tidak terkecuali pada anak muda. Anak muda yang masih berstatus pelajar maupun mahasiswa harus didorong agar dapat lebih mandiri dengan menjadi seorang wirausahawan. Wirausahawan yang dijalankan oleh para pelajar dan mahasiswa disebut juga dengan *studentpreneur*. Adanya *studentpreneur* diharapkan dapat menjadi alternatif untuk menekan tingginya jumlah pengangguran yang ada di Indonesia.

Harapan untuk menekan angka pengangguran yang ada di Indonesia melalui *studentpreneur* tidak dapat dilakukan apabila tidak ada minat dari pelaku utamanya yaitu pelajar dan mahasiswa. Para pelajar dan mahasiswa harus didorong dan dimotivasi untuk memiliki jiwa sebagai *studentpreneur* yang handal. Memastikan minat pelajar dan mahasiswa untuk terjun ke dunia wirausaha sebagai seorang *studentpreneur* harus diawali dengan langkah analisis faktor yang diasumsikan dapat mempengaruhi adanya minat terhadap dunia wirausaha.

Objek penelitian yang difokuskan adalah minat pelajar dan mahasiswa dalam berwirausaha sebagai seorang studentpreneur, serta faktor-faktor yang mempengaruhi minat tersebut, khususnya *internal locus of control* dan *self-efficacy*. Minat seseorang terhadap dunia usaha dapat diawali dengan adanya dorongan dari dalam. Dorongan dari dalam diri seseorang berupa keyakinan atau *internal locus of control* menjadi satu hal menarik yang mungkin saja dapat berpengaruh terhadap minat pelajar dan mahasiswa dalam berwirausaha. Adanya keinginan serta keyakinan yang kuat dari dalam diri seseorang cenderung dapat mempengaruhi perilakunya termasuk minat terhadap kegiatan berwirausaha atau *studentpreneur*.

Selain dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang, keyakinan seseorang untuk menyelesaikan pekerjaannya juga menjadi hal vital bagi seorang

wirausahawan. *Studentpreneur* harus memiliki jiwa keyakinan yang kuat dalam menghadapi permasalahan maupun tanggungjawab yang sedang dipikulnya. Hal ini sebagai pondasi agar ketika pelajar maupun mahasiswa memutuskan terjun sebagai seorang *studentpreneur* maka dorongan keyakinan dari dalam serta keyakinan untuk menyelesaikan tanggungjawabnya sudah lebih matang dan terasah. Berdasarkan rangkaian permasalahan serta fenomena yang ada, maka peneliti merancang pertanyaan penelitian yang akan menjadi fokus penelitian sebagai berikut.

1. Seberapa besar *Internal Locus of Control* berpengaruh terhadap minat menjadi *studentpreneur* di Indonesia?
2. Seberapa besar *Self Efficacy* berpengaruh terhadap minat menjadi *studentpreneur* di Indonesia?
3. Seberapa besar *Internal Locus of Control* dan *Self Efficacy* berpengaruh terhadap minat menjadi *studentpreneur* di Indonesia?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan, maka diperlukan jawaban atas berbagai permasalahan yang telah dirumuskan. Jawaban dari rumusan masalah adalah tujuan dari penelitian. Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui seberapa besar pengaruh *internal locus of control* terhadap minat menjadi *studentpreneur* di Indonesia.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh *self efficacy* terhadap minat menjadi *studentpreneur* di Indonesia.
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh *internal locus of control* dan *self efficacy* terhadap minat menjadi *studentpreneur* di Indonesia.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran mengenai faktor yang mempengaruhi minat seseorang untuk menjadi *studentpreneur*. Hasil penelitian juga diharapkan dapat memberi manfaat bagi lembaga pendidikan agar dapat

mengembangkan para pelajar maupun mahasiswa agar menjadi seorang *studentpreneur.*

1.5.2. Manfaat Akademis

Beberapa manfaat akademis dari Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumbangsih keilmuan yang telah diamalkan peneliti. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber acuan serta *literatur review* bagi peneliti selanjutnya. Hasil penelitian juga diharapkan dapat memberikan kajian akademis yang berkaitan dengan *studentpreneur, internal locus of control* serta *self efficacy.*

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai penelitian serta hasil yang akan dicapai. Gambaran umum penelitian dapat dijabarkan ke dalam masing-masing bab lengkap dengan garis haluannya masing-masing. Adapun rincian dari masing-masing bab adalah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan pendahuluan secara general terkait isi penelitian. Bahasan yang dipaparkan di bab ini adalah gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir. Bab ini adalah gambaran yang menjadi dasar alasan pengambilan judul penelitian dan kemana arah penelitian dilaksanakan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang tinjauan-tinjauan yang menjadi sumber dalam penelitian. Tinjauan pustaka berisi seputar topik penelitian yang ditunjang dengan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian. Dalam bab ini sejumlah teori dimaksudkan untuk mendukung jalannya penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan bagian yang menjabarkan mengenai bagaimana penelitian akan dilaksanakan. Bab ini menjelaskan mengenai pendekatan, metode dan teknik yang digunakan untuk pengumpulan data sebagai bagian untuk menjawab rumusan masalah. Dalam bab ini dijelaskan tentang jenis

penelitian, operasionalisasi variabel, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data dan sumber data, uji validitas dan reliabilitas serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjadi bagian yang mengemukakan hasil penelitian serta pembahasan. Hasil penelitian dan pembahasan yang dijabarkan pada bab ini menjadi jawaban dari rumusan masalah serta tujuan penelitian. Dalam bab ini dijelaskan mengenai karakteristik responden, hasil penelitian serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab yang menyimpulkan mengenai penelitian yang telah dilakukan. Dalam bab ini terdapat kesimpulan dan saran yang disampaikan oleh peneliti berkaitan dengan permasalahan yang ditemukan. Bab ini adalah akhir dari jalannya penelitian.